



Pemanfaatan Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Pidato Tokoh-Tokoh Nasional Sebagai Bahan Ajar Digital (Utilization of Structure and Language Aspects of Speech Texts by National Figures as Digital Teaching Materials)

Ade Nuryadin¹, Suherli Kusmana², Jaja Jaja³

¹SMP Negeri 1 Susukanlebak Cirebon, Indonesia. E-mail: nuryadin@gmail.com

²Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia. E-mail: suherli2@gmail.com

³Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia. E-mail: jajawilsa@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to overcome the difficulty of obtaining teaching materials that are in accordance with the development of information technology, in the form of digital speech text teaching materials for SMP/MTs students. Speech is an activity that shows a language skill that is needed by students as provision in their lives in society. Therefore, the development of speech text teaching materials is suitable to be implemented as teaching materials. This study uses a research and development method that begins by analyzing speech activities carried out by national figures classified into three categories (officials, political party figures, and religious leaders) contained in Google's electronic media (youtube). The structure and language features of the speech text were analyzed qualitatively descriptively to find out the contents of the speech text based on the appropriate structure and content categories. Selected speech texts are applied as teaching materials which are developed and the use of language is adapted according to curriculum indicators. The validation instrument consists of four aspects of assessment, namely content feasibility, language, presentation, and graphics. Based on the validity test by experts and practitioners it is known that the digital teaching materials developed are valid and can be used. Based on the results of implementation in learning, YouTube-based digital teaching materials, speech text materials processed based on the t-test, it can be stated that the teaching materials are effective. The response of students in learning was very enthusiastic, both in watching and imitating speeches in front of the class, and learning to write speech texts, so that learning outcomes were considered effective.

Keywords: digital teaching materials, speech texts, youtube

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, berupa bahan ajar teks pidato digital bagi siswa SMP/MTs. Pidato merupakan kegiatan yang menunjukkan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar teks pidato cocok untuk diimplementasikan sebagai bahan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dimulai dengan menganalisis kegiatan berpidato yang dilakukan oleh tokoh-tokoh nasional yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (pejabat, tokoh partai politik, dan pemuka agama) yang terdapat dalam media elektronik *google (youtube)*. Struktur dan ciri kebahasaan teks pidato dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk mengetahui isi teks pidato berdasarkan kategori struktur dan isi yang sesuai. Teks pidato terpilih diterapkan sebagai bahan ajar yang dikembangkan dan penggunaan bahasa diadaptasi sesuai dengan indikator kurikulum. Instrumen validasi terdiri atas empat aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Berdasarkan uji validitas oleh ahli dan praktisi diketahui bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil implementasi dalam pembelajaran, bahan ajar digital berbasis *youtube* materi teks pidato yang diolah berdasarkan uji-t dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut efektif. Respon siswa dalam pembelajaran sangat antusias, baik dalam memirsa maupun menirukan berpidato di depan kelas, serta belajar menulis teks pidato, sehingga hasil pembelajaran termasuk efektif.

Kata kunci: bahan ajar digital, teks pidato, youtube.

PENDAHULUAN

Pidato merupakan kegiatan berbicara satu arah di depan umum untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, kehendak kepada pendengar yang disampaikan dalam situasi formal ataupun nonformal dengan merangkai kata yang tersusun sistematis dengan bahasa lisan sebagai media utama. Tujuannya adalah memberi pemahaman atau informasi dengan rasa percaya diri untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan pembicara secara sukarela (Agung et al., 2021). Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Jubaedah et al., 2021). Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi tersebut (Musdolifah & Maulida, 2021).

Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya (Suprayogi et al., 2021). Menyampaikan teks pidato atau berpidato adalah berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk bermusyawarah, memberikan rujukan dan sebagainya (Kramadanu et al., 2022). Berpidato juga merupakan suatu kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan dan lain-lain) yang dapat mendukung efisiensi dan efektivitas pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs adalah kemampuan berpidato yang dilaksanakan secara lisan dan tulisan. Dengan mempelajari teks pidato siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, peduli, dan santun dalam merespons berbagai hal secara pribadi. Materi pelajaran untuk SMP/MTs yang disajikan dalam buku teks siswa berupa kegiatan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) atau tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca (3.4) dan kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (4.4). Kedua kemampuan tersebut disajikan dalam buku teks sebagai bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala sesuatu, baik berupa alat, material, atau informasi yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa bahan ajar itu tidak hanya berupa dokumen atau modul yang berbentuk bahan cetak, namun bahan ajar dapat berupa informasi yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual. Semua itu, dapat dijadikan sebagai alat untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Agung et al., 2021; Aisyah et al., 2020; Alperi, 2020; Hidayah et al., 2023).

Salah satu bentuk penyajian suatu bahan belajar untuk siswa disajikan dalam format digital atau elektronik dengan pembelajaran yang dinamakan *e-learning*. Bahan ajar elektronik atau *e-learning* merupakan bahan ajar yang disajikan secara elektronik dari suatu bahan ajar untuk dapat dibaca dengan menggunakan perangkat elektronik dan *software* khusus (Alperi, 2020; Jaya, 2013; Rozak et al., 2020). *E-learning* mendorong terjadinya perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran (Widodo, 2020). Berbagai upaya menyajikan bahan ajar ke dalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah bahan ajar elektronik atau yang dikenal dengan

istilah *e-learning* (Widodo, 2022). Dengan demikian, bahan ajar elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik (Wati et al., 2022).

Bahan ajar yang baik harus berisi standar kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) atau standar kompetensi yang telah ditentukan yang dibuat secara terperinci, menggunakan metode, pembatasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis (Zulaeha et al., 2021). Bahan ajar menyajikan jenis-jenis materi pembelajaran yang terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap. Bahan ajar juga harus disusun secara teratur, sistematis, dan bermakna sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum 2013 (Aisyah et al., 2020; Asrizal et al., 2017; Mella et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya mewujudkan pembelajaran modern (Suyitno, 2007). Pendidik sebagai faktor yang menentukan dalam pembelajaran, diharapkan dapat melakukan inovasi dengan memberikan kemudahan dan memfasilitasi siswanya agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah dengan menyajikan bahan belajar ke dalam format elektronik atau digital.

Bahan ajar digital merupakan bahan ajar yang disusun dengan menggunakan sistem elektronik atau komputer dengan fasilitas yang tersedia meliputi bahan ajar berbentuk *electronic book (e-book)* dengan format .pdf dan .doc, serta video simulasi dan tutorial dengan atau tanpa menggunakan koneksi internet namun mampu mendukung proses pembelajaran (Agung et al., 2021; Mulyana, 2018; Widodo, 2023). Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar seperti ini disebut juga sebagai "*e-learning*". *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet sebagai sarana pembelajaran atau menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem inti dalam kegiatan pembelajaran (Jaya, 2013).

Salah satu media sosial paling populer pada saat ini ialah *Youtube*. Aplikasi *Youtube* merupakan situs *website* yang menyediakan berbagai macam video mulai dari *video clip* dan film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna *Youtube* sendiri. Aplikasi *Youtube* merupakan video *online* yang fungsi utama dari situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Mella et al., 2022). *Youtube* merupakan layanan *file sharing* berbasis *web* yang memungkinkan seseorang untuk membangun profil publik, menentukan daftar pengguna lain untuk berbagi video serta untuk melihat daftar koneksi yang dibuat oleh orang lain.

Dalam perkembangan saat ini pengguna fasilitas *youtube* sudah bukan lagi sekadar hobi melainkan telah menjadi profesi. Pergeseran sosial ini terjadi karena sudah banyak terbukti bahwa dengan memanfaatkan *youtube*, para pembuat isi *youtube (content creator)* menjadi kaya raya. Kebermanfaatan media *youtube* di kalangan pendidik atau lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan audio visual. Peralatan perangkat yang digunakan untuk mengembangkan materi, antara lain: (1) alat perekam video, seperti kamera *smartphone*, *handycam* atau *webcam*; (2) komputer dapat digunakan sebagai *tool* untuk menyunting video, dan (3) jaringan internet berkecepatan tinggi. Pada aplikasi *Youtube* telah dilengkapi dengan fitur untuk menghaluskan getaran

yang terjadi selama pengambilan rekaman video. Oleh karena itu, alat perekam yang dilengkapi dengan *optic image stabilization* merupakan perlengkapan yang sangat penting.

Selain perangkat keras yang digunakan dalam melakukan pengunggahan video ke akun *youtube*, perangkat lunak juga harus dipersiapkan. Perangkat lunak ini dipergunakan untuk merekam dan mengedit video. Aplikasi *Youtube* dapat diakses dengan menggunakan tiga cara, yaitu: (1) *Youtube* versi dekstop yang pada umumnya diakses dengan menggunakan komputer atau laptop; (2) *Youtube* versi *mobile* yang umumnya dapat diakses dengan menggunakan *smartphone*; dan (3) *Youtube* versi aplikasi yang tersedia di *Google Play*, *App Store* atau *windows Store*. Aplikasi *Youtube* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, yaitu: potensial, praktis, informatif, interaktif, *shareable* (Fajri & Taufiqurrahman, 2017; Hadi & Agustina, 2016). Sedangkan kelemahan media aplikasi *Youtube* adalah diperlukan ketersediaan video, konten yang berkualitas, dan proses pencarian video. Oleh karena itu, aplikasi *youtube* dapat digunakan dalam menyajikan bahan ajar agar pembelajaran berlangsung efektif atau memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan di manapun saat dibutuhkan, dapat digunakan secara berkelompok atau individual, bersifat universal atau menjangkau seluruh ranah pembelajaran baik kognitif, psikomotor maupun afektif, dapat dilihat secara berulang-ulang untuk memperjelas sesuatu yang abstrak menjadi lebih realistis, dan dapat mengembangkan imajinasi serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar digital berbasis *youtube* dengan model ADDIE adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, dilakukan analisis terhadap pidato dari tokoh-tokoh nasional yang menjadi sumber data. Data berupa pidato tokoh-tokoh nasional ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu pidato dari pejabat, pidato tokoh partai politik, dan pidato tokoh pemuka agama. Ketiga kategori pidato tokoh nasional tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya. Hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan pidato tokoh nasional ini digunakan sebagai bahan ajar memperkaya pengetahuan siswa tentang teks pidato tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif analitik dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan.

Pada tahap awal data berupa dokumen teks pidato tokoh-tokoh nasional yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tokoh pejabat negara, tokoh partai politik, dan tokoh pemuka agama yang diperoleh dari media elektronik google dan *youtube* kemudian dianalisis untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato dan dideskripsikan. Data hasil analisis kemudian dipilih dan dipilah lalu dideskripsikan untuk dijadikan bahan ajar.

Selanjutnya, peneliti memvalidasi bahan ajar melalui angket yang diberikan kepada validator. Hasil angket yang telah peneliti peroleh dari dosen ahli dan praktisi yang berupa skor nilai validasi bahan ajar digital berbasis *youtube*. Kemudian data tersebut diuraikan secara naratif. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan bahan ajar digital berbasis *youtube* kepada peserta didik dan memberikan tugas berupa tes yang harus dijawab. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum menggunakan (pra tes) dan setelah menggunakan (pasca tes) bahan ajar digital berbasis *youtube* pada materi teks pidato. Dari hasil tes tersebut

kemudian dideskripsikan secara naratif. Pada tahap ketiga peneliti melakukan pencatatan hasil angket yang telah diperoleh dari validator dan peserta didik. Dari perhitungan hasil angket tersebut peneliti dapat mengetahui kelayakan bahan ajar digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis teks pidato yang baik berdasarkan strukturnya dilakukan dengan cara menganalisis: a) sapaan dalam berpidato, b) membuka pidato, c) penjabaran isi, dan d) menutup pidato. Sedangkan analisis teks pidato berdasarkan kebahasaan dilakukan dengan cara menganalisis penggunaan: a) kata ganti orang pertama tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan, b) kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat), c) kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, d) kata-kata persuasif atau ajakan, e) kata kerja mental. Lima belas teks pidato hasil seleksi selanjutnya dianalisis satu persatu dengan instrumen yang sama sehingga hasilnya diharapkan akan menunjukkan data sebagai hasil analisis yang sebenarnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh data hasil analisis struktur pidato dan penggunaan unsur kebahasaan dari pidato yang dilakukan oleh pejabat negara, tokoh-tokoh partai politik, dan tokoh-tokoh agama sebagaimana tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Pidato Tokoh-Tokoh Nasional

NO	Kategori Pidato	Aspek	
		Struktur	Kebahasaan
1	Tokoh Pejabat Negara	Memiliki struktur lengkap, yang terdiri dari: 1) Pembukaan berupa pengenalan isu dan sebagian berisi salam pembuka, ucapan syukur, dan salam hormat; 2) Isi, berupa rangkaian alasan atau argumen satu masalah; 3) Penutup, berupa simpulan dan motivasi	Penggunaan unsur kebahasaan yang dominan ditemukan adalah: 1) Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, 2) Kata sapaan untuk orang banyak, 3) Kata-kata teknis ataupun peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, 4) Kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat), 5) Kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, 6) Kalimat deklaratif, dan kalimat majemuk bertingkat.
2	Tokoh Partai Politik	Memiliki struktur lengkap, yang terdiri dari: 1. Pembukaan berupa pengenalan isu dan sebagian berisi salam pembuka dan salam hormat, sedangkan ucapan syukur terkadang tidak disampaikan. 2. Isi, berupa rangkaian alasan atau argumen satu masalah 3. Penutup, berupa simpulan dan motivasi.	Penggunaan unsur kebahasaan yang dominan ditemukan adalah: 1) Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, kata sapaan untuk orang banyak, 2) Penggunaan kata-kata teknis ataupun peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, 3) Terdapat kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat), 4) Penggunaan kalimat deklaratif, dan 5) Penggunaan kalimat majemuk bertingkat.
2.	Tokoh Pemuka Agama	Memiliki struktur lengkap, yang terdiri dari: 1. Pembukaan berupa pengenalan isu dan sebagian berisi salam pembuka, salam hormat, dan ucapan syukur. 2. Isi, berupa rangkaian alasan atau argumen satu masalah 3. Penutup, berupa simpulan dan motivasi.	Penggunaan unsur kebahasaan yang dominan ditemukan adalah: 1) Kata ganti orang pertama tunggal, kata sapaan untuk orang banyak, 2) Kata-kata teknis ataupun peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, 3) Kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat), 4) kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/ pertentangan, 5) Kalimat deklaratif, dan 6) Kalimat majemuk bertingkat.

Dari analisis kompetensi dasar pada kurikulum yang digunakan saat ini, bahan ajar teks pidato dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berhubungan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kompetensi dasar dimulai dari pengembangan pengetahuan, kemudian keterampilan. Kompetensi dasar tersebut berupa keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa lisan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kelayakan bahan ajar adalah kesesuaian bahan ajar dengan kriteria aspek yang dinilai, yaitu aspek; (1) kelayakan isi; (2) kelayakan bahasa; (3) kelayakan penyajian; dan (3) kelayakan kegrafikaan. Setiap komponen menggunakan skor penilaian dengan skor total 100. Untuk menentukan kelayakan dilakukan melalui uji validasi bahan ajar oleh ahli yang memiliki keahlian dalam pengembangan bahan ajar dan praktisi yang berpengalaman dalam menggunakan bahan ajar. Berdasarkan penilaian validasi ahli dan praktisi terhadap hasil pengembangan bahan ajar digital teks pidato berbasis *youtube* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Penilaian Bahan Ajar Ahli dan Praktisi

No	Komponen	Rata-rata Skor
1	Kelayakan Isi (Materi)	88,57
2	Kelayakan Bahasa	82,00
3	Kelayakan Penyajian	87,00
4	Kelayakan Kefrafikaan	81,67
Jumlah Skor		339,24
Rata-rata		84,81

Dari semua nilai rata-rata aspek komponen bahan ajar digital teks pidato berbasis *youtube* dikategorikan “Baik” atau memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar teks pidato di SMP. Langkah berikutnya adalah uji coba purwarupa bahan ajar. Dari bahan ajar yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan implementasi kepada siswa SMP Negeri 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil analisis validasi bahan ajar digital teks pidato yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa bahan ajar digital teks pidato berbasis *youtube* ini telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Hal ini terlihat dari motivasi belajar, respons, dan aktivitas siswa yang tinggi selama proses pembelajaran. Dari hasil analisis tercatat bahwa struktur teks pidato ketiga kategori tokoh-tokoh nasional memiliki struktur teks pidato yang lengkap, yaitu terdiri dari pendahuluan (pengenalan isu), isi (rangkaiannya argumen), dan penutup (simpulan atau penegasan kembali). Sementara itu, pada aspek kebahasaan teks pidato tokoh-tokoh nasional secara umum terdiri dari: penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, kata sapaan untuk orang banyak, penggunaan kata-kata teknis ataupun peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat), kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, penggunaan kalimat deklaratif, dan penggunaan kalimat majemuk bertingkat. Pada teks pidato tokoh nasional kategori tokoh partai politik, kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, kata-kata orang kedua jamak, dan kata-kata persuasif terkadang tidak ditemukan. Selain itu, data hasil uji t-tes pada materi teks pidato setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis *youtube* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji coba penerapan bahan ajar digital teks pidato berbasis *youtube* yang dilakukan di kelas IX-F SMP Negeri 2 Susukanlebak dengan menggunakan *pretet and*

posttest design menghasilkan data *prates* dan *pascates*. *Prates* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menggunakan bahan ajar digital berbasis *youtube*, sedangkan *pascates* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis *youtube*. Adapun hasil pengukuran kemampuan siswa pada materi teks pidato yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis *youtube* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Prates dan Pascates Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Digital Teks Pidato Berbasis Youtube

Analisis	Prates	Pascates
Jumlah Siswa	33	33
Jumlah Siswa Mencapai KKM	9	33
Tidak Mencapai KKM	24	-
Jumlah Seluruh Nilai	2100	2775
Rata-rata	63,64	84,09

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan bahan ajar digital teks pidato berbasis *youtube* efektif digunakan. Bahan ajar digital berbasis *youtube* materi teks pidato mendapatkan respons positif, meningkatkan aktivitas siswa, dan memotivasi belajar siswa. Perolehan capaian pembelajaran dari rata-rata nilai *pascates* siswa meningkat signifikan sebesar 20,45% dari jumlah penguasaan sebesar 63,64% menjadi 84,09%.

Pembahasan

Teks pidato merupakan salah satu dari tujuh teks yang diajarkan di SMP/MTs kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Keenam teks lainnya adalah, yaitu teks laporan, cerpen, tanggapan, diskusi, cerita inspiratif, dan teks fiksi atau non fiksi. Pidato merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan dua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis (tulisan) dan keterampilan berbicara (lisan). Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang melatih kemampuan penyampaian ide atau perasaan sehingga orang dapat saling memahaminya. Keterampilan menulis dan berbicara, keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam hal penyampaian ide, gagasan, pesan, dan arahan. Keduanya merupakan perwujudan penggunaan bahasa, yaitu berbahasa tulis dan berbahasa lisan.

Kemampuan berbahasa lisan dalam berpidato lisan dapat terlihat jelas pada kemampuan menerapkan mimik, intonasi, dan gerak tubuh yang menjadi pendukung kemampuan berkomunikasi. Pidato lisan meliputi ragam bahasa cakapan, pidato, kuliah, dan panggung. Sementara itu, pada ragam tulisan atau kemampuan menyusun pidato tertulis tidak terikat ruang dan waktu. Oleh karena itu, diperlukan kelengkapan penggunaan struktur agar komunikasi yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah dan benar. Pidato tulisan memiliki kaidah yang baku dan teratur seperti penggunaan ejaan, tata bahasa, kata kasa, kalimat. Perbedaan kedua jenis keterampilan berpidato ini terletak dalam dua hal, yaitu dalam penyajian pidato lisan yang perlu memperhatikan gerak-gerik, sikap, hubungan langsung dengan hadirin, sedangkan dalam pidato tertulis sama sekali tak diperhitungkan. Perbedaan lainnya adalah dalam pidato lisan tidak ada kebebasan bagi pendengar untuk memilih ungkapan yang harus didahulukan bagian yang dapat diabaikan, sehingga pendengar harus mendengar seluruh uraian pidato.

Berdasarkan paparan di atas, hasil analisis ketiga kategori pidato tokoh-tokoh nasional, karakteristik pidato lisan seperti mimik dan gerak tubuh pembicara dapat terlihat jelas dari yang dilakukan oleh pembicara (Ranabumi et al., 2017). Sikap dan hubungan langsung antara penutur atau orator dengan pendengar terbangun melalui topik atau tema serta kondisi yang terjadi. Intonasi dalam menyampaikan pidato juga terdengar cukup jelas dan dapat menggugah, menyentuh hati, atau membakar semangat pendengar, sehingga ungkapan yang disampaikan kepada pendengar dapat dipahami. Kegiatan pidato lisan ditemukan pada ragam bahasa percakapan, pidato, kuliah, dan panggung. Sementara itu, pidato tulis atau teks pidato yang penulis dapatkan dan ubah dari bentuk pidato lisan menjadi bentuk naskah pidato dari kumpulan tokoh-tokoh nasional, karakteristik pidato tulis telah memenuhi kelengkapan struktur teks pidato, yaitu pendahuluan (pengenalan isu), isi (rangkaiannya argumen), dan penutup (simpulan/penegasan) (Adinata, 2015). Kedua jenis materi pelajaran pidato lisan dan pidato tulis menjadi kemampuan berbahasa Indonesia yang sangat lengkap, sehingga pembelajaran yang disajikan dalam bentuk digital berbasis *Youtube* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Materi pelajaran teks pidato bagi siswa SMP/MTs yang dikembangkan melalui pembelajaran kompetensi dasar: (1) menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca; dan (2) menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berpikir Agung et al., (2021; Jubaedah et al., (2021); Suprayogi et al., (2021), tetapi pada akhirnya siswa juga diajarkan untuk menghargai teks dengan bersenang-senang dengan memirsa teks pidato pidato tokoh-tokoh nasional yang disajikan dalam bahan ajar digital berbasis *youtube*. Selain belajar berpikir, siswa juga mendapatkan pendidikan karakter yang tergambar dari pidato tokoh-tokoh nasional sehingga mereka memiliki identitas sebagai bangsa Indonesia dalam menjalani pembangunan dunia di abad ke-21.

Penggunaan teknologi dalam menyajikan bahan ajar dimaksudkan untuk menjadikan materi agar menarik bagi siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi siswa tidak hanya mendengarkan teks pidato tetapi siswa belajar dengan cara memirsa pidato (Musdolifah & Maulida, 2021). Bahan ajar yang dikembangkan dapat disajikan secara digital kepada siswa sekolah menengah pertama, yang disematkan melalui ponsel pintar mereka (*smartphone*). Dari materi pelajaran digital ini, siswa dapat memirsa teks pidato secara langsung, jika ada fasilitas teknologi internet pada perangkat mereka. Siswa tidak hanya mendengarkan dan membaca pidato tetapi juga dapat melakukan kegiatan menonton seseorang berpidato yang disajikan dalam bahan ajar yang menggunakan teknologi digital.

Efektivitas penggunaan teknologi digital berbasis *Youtube* dalam menyajikan materi pelajaran teks pidato berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan yang digunakan untuk siswa memiliki pencapaian kompetensi dasar yang lebih baik daripada yang disajikan dalam bentuk cetak (Dismarianti et al., 2020; Hendri et al., 2021; Widodo, 2020, 2022). Teknologi digital yang digunakan untuk mengunduh video bahan ajar digital berbasis *youtube* materi teks pidato dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Siswa dapat mengulang tampilan, kegiatan pembelajaran, materi, teks pidato beserta tugas-tugasnya melalui ponsel mereka, sehingga mereka dapat mengeksplorasi lebih lanjut dan memeriksa materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran (Widodo, 2023).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar teks pidato berbasis *YouTube* mengalami peningkatan antusiasme dan rasa senang, karena bahan ajar

yang dipresentasikan melalui aplikasi digital relatif baru bagi para siswa. Peningkatan aktivitas dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru cenderung diminati siswa sehingga dalam pembelajaran kegiatan mereka lebih dominan daripada guru karena mereka termotivasi untuk mengungkapkan pemahaman mereka dari pidato tokoh-tokoh nasional yang dipirsa secara pandang dengar dari aplikasi *Youtube* yang menyenangkan dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa struktur teks pidato yang dilakukan oleh tokoh-tokoh nasional memuat bagian (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) penutup. Aspek kebahasaan yang dominan digunakan adalah (a) penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, kata sapaan untuk orang banyak, (b) penggunaan kata-kata teknis ataupun peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, (c) kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat), (d) kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan atau pertentangan, (e) penggunaan kalimat deklaratif, dan (f) penggunaan kalimat majemuk bertingkat. Rancangan bahan ajar digital berbasis *youtube* materi teks pidato untuk siswa SMP/MTs kelas IX layak untuk digunakan guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji validitas ahli dan guru bahasa Indonesia dengan kategori sangat baik dan valid. Hasil implementasi kepada peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memiliki keseimbangan antara pengembangan kemampuan berbahasa lisan serta tulisan dengan rerata nilai kemampuan pidato melebihi batas kemampuan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, U. W. S. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan kjkbs bmt tamzis bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9(2), 136–157.
- Agung, E. N. K., Wijayawati, D., & Pujihastuti, E. (2021). Deiksis dalam Pidato Pembina Upacara di SD Negeri Sidorejo sebagai Bahan Ajar Materi Pidato Kelas IX (Kajian Pragmatik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2021.2.1.4315>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Alperi, M. (2020). Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99–110. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.479>
- Asrizal, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/27>
- Dismarianti, I., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Modul Elektronik (E-Modul) pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII SMP/MTS. 3(1), 110–119.
- Fajri, K. & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>

- Hadi, H. & Agustina, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE. *Jurnal Educatio*, 11(1), 90–105.
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, A. K., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Science, Technology, Enginiring, Mathematic untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2395–2403. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1172>
- Hidayah, R. T., Iskamto, D., & Putri, R. K. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dengan Canva dan Kahoot! Pada MTs Qirotussab'ah Kudang Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 83–88.
- Jaya, H. (2013). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1019>
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808–3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Kramadanu, Warits, Gusnawaty, G., Tadjuddin, Maknun, & Muhammad, H. (2022). Transivitas dan Konteks Situasi dalam Teks Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Sedunia 2021: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 406–416. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1762>
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46368>
- Mulyana, A.T. (2018). Model pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) berbasis paradigma pembelajaran abad ke-21 pada aspek career and life skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(2), 43–54.
- Musdolifah, A., & Maulida, N. (2021). Penguatan Materi Menulis Teks Pidato Persuasif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Balikpapan Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 917–926.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017). *Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri*. 1(1).
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Jatmiko, T. W. (2020). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 Karya Various dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Siswa SMP/MTs Kelas VII. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.3204>
- Suprayogi, S., Samanik, S., & Chaniago, E. P. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping, Impersonating dan Questionning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 33–40. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.475>
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.223>
- Wati, D. K., Saragih, S., & Murni, A. (2022). Kevalidan dan Kepraktisan Bahan Ajar Matematika Berbantuan FlipHtml5 untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP/MTs pada Materi Koordinat Kartesius. *JURING*

(*Journal for Research in Mathematics Learning*), 5(3), 177.
<https://doi.org/10.24014/juring.v5i3.17424>

- Widodo, J. (2020). Penerapan Bahan Ajar Interaktif guna Memudahkan Penulisan Teks Eksplanasi Siswa SD di Malang. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 159–169.
- Widodo, J. (2022). Development of Interactive Teaching Materials in Indonesian for Grade VI Elementary School Students. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 383–400.
- Widodo, J. (2023). Development of Poetry Writing Textbooks in Indonesian Language Subjects for Junior High School Students. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(07). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I7Y2023-04>
- Zulaeha, I., Sulisyaningrum, S., Suratno, S., Pristiwati, R., Arsanti, M., & Supriyono, A. Y. (2021). Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.48993>